

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Sekolah Dasar

Futeri Maharani Suradi¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

^{1,2}Universitas Djuanda, Kabupaten Sukabumi, Indonesia

¹Email korespondensi: futerimaharanisw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dipicu oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi satuan debit menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di SDN 1 Cicurug. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahapan penelitian pada setiap siklusnya yang terdiri dari 1) perencanaan, 2) aksi atau tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 51%, pada pra siklus ke siklus II peningkatan hasil belajar menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 81%. Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan persentase sebesar 29% yang berarti hanya 2 siswa yang tidak tuntas KKM dari total keseluruhan siswa sebanyak 31 siswa. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 34. Kemudian pada pra siklus ke siklus II peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 48. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi debit di kelas VB SDN 1 Cicurug semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, *Numbered Head Together* (NHT), Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This research was triggered by the low student learning outcomes in learning mathematics. The aim of the research is to find out how to improve the results of learning mathematics on the debit unit material using a type cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) at SDN 1 Cicurug. The type of research used is classroom action research with a research design developed by Kurt Lewin which consists of 4 stages of research in each cycle consisting of 1) planning, 2) action or action, 3) observation, and 4) reflection. The research was conducted in two cycles. The results showed that there was an increase in the percentage of student completeness from pre-cycle to cycle I by 51%, from pre-cycle to cycle II, the increase in learning outcomes showed a fairly high value, namely 81%. Furthermore, the increase in student learning outcomes in cycle I to cycle II showed a percentage of 29%, which means that only 2 students did not complete the KKM out of a total of 31 students. In addition, there was an increase in the average value obtained by students in each cycle. From pre-cycle to cycle I, there was an increase in the average value of 34. Then in the pre-cycle to cycle II, the average value obtained by students increased by 48. So that it can be said that the application of the cooperative learning model type Number Head Together (NHT) can improve student learning outcomes in mathematics learning discharge material in class VB SDN 1 Cicurug odd semester 2022/2023 school year.

Keyword: Learning Outcomes, Mathematics, *Numbered Head Together* (NHT), Classroom Action Research, Elementary School.

Info Artikel:

Diterima: 01-06-2023

Direvisi: 22-06-2023

Revisi diterima: 23-06-2023

Rujukan: Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai kemampuan intelektualnya masing-masing, dengan kata lain kecerdasan manusia berbeda-beda sesuai minat dan bakatnya. Howard Gardner mengemukakan sebuah konsep kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki beberapa kecerdasan yang dapat ditumbuh-kembangkan. Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) tersebut salah satunya yaitu kecerdasan matematika (*logic-mathematical intelligence*) (Gardner, 2008). Kecerdasan matematika (*logic-mathematical intelligence*) tentu perlu diasah oleh setiap manusia yang diperoleh melalui pendidikan, terutama pendidikan di sekolah dasar yang ditempuh oleh anak-anak agar berupaya menumbuh-kembangkan kecerdasan matematika (*logic-mathematical intelligence*) yang dimilikinya sedini mungkin.

Matematika diajarkan pada peserta didik untuk dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis (Sri Mulyati & Hanif Evendi, 2020). Materi pembelajaran matematika yang telah dikembangkan dalam kurikulum 2013 dianggap penting antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, maupun pola) (Vanny Yuniawardani & Mawardi, 2018). Mengingat pentingnya pembelajaran matematika maka diupayakan agar pembelajaran berpusat pada siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan (Mulyati, 2016). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peranan guru diperlukan agar pembelajaran matematika mudah dipahami siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar (Firmansyah, 2015). Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap (Nurrita, 2018). Hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru (Aliyyah, dkk., 2017). Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan evaluasi hasil belajar tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka (Firmansyah, 2015).

SDN 1 Cicurug merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Sekolah ini menetapkan nilai 70 sebagai kriteria ketuntasan minimal

(KKM) yang harus dicapai oleh siswa untuk seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VB SDN 1 Cicurug kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika terbilang masih sangat rendah hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di dalam kelas masih berfokus pada guru (*teacher center*) sebagai sumber utama pengetahuan sehingga partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar masih rendah. Selain itu, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran ceramah yang kurang menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran ceramah pada hampir semua isi pembelajaran dianggap lebih mudah diterapkan dan ekonomis dalam penyusunannya sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung membosankan kurang menarik bagi siswa (Asido, 2022). Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya variasi penggunaan model pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang sebelumnya tidak pernah digunakan di kelas. Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik (Setiani & Priansa, 2015). *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model yang mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda (Shoimin, 2014). Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model yang menekankan siswa untuk belajar berkelompok dimana setiap anggota kelompok memiliki tugas dan nomor yang berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman materi.

Telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa (Utami dkk., 2018; Wibowo, 2019; Ikhwandari dkk., 2019). Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak dari perbedaan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Cicurug, Kabupaten Sukabumi dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VB semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran yang sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam pembelajaran matematika di materi debit. Debit adalah kecepatan jumlah air pada waktu tertentu (Saptaroni, 2019). Debit adalah salah satu materi yang terdapat di kelas V SD dengan rumus volume per waktu (Neno dkk., 2016). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi satuan debit menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di SDN 1 Cicurug tahun ajaran 2022/2023.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Dwi Susilowati, 2018). Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 1 Cicurug, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dimana dalam satu siklus terdiri atas (empat) langkah-langkah yakni: 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi atau tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); 4) refleksi (*reflecting*) (Lewin, 1990). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan tes tulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

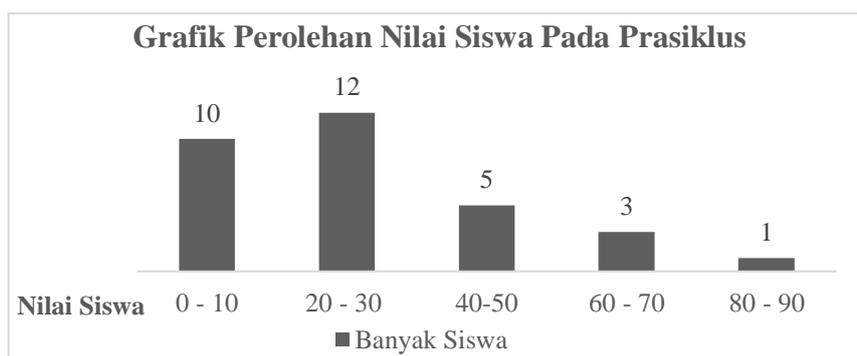
Hasil

Pra Siklus

Kegiatan prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran matematika materi debit dengan memberikan tes tertulis yang berisi 10 soal pilihan ganda pada siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher center*) melalui metode ceramah dan pemberian penugasan. Berdasarkan kegiatan prasiklus diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan data bahwa dari

31 total siswa secara keseluruhan, hanya ada 4 siswa (13%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 27 siswa lainnya (87%) siswa nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada tahun 2022 yaitu 70 untuk seluruh mata pelajaran. Sehingga dapat diartikan kegiatan pembelajaran pada tahap ini belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Rentang nilai yang dicapai oleh siswa pada tahap prasiklus adalah 0 – 80. Terkait perolehan nilai, berikut adalah grafik yang menyatakan perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus:



Grafik 1. Grafik Perolehan Nilai Siswa pada Prasiklus
(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Dari grafik perolehan nilai siswa pada prakiklus dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diraih oleh siswa adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 80. Belum ada siswa yang mendapatkan nilai sempurna yaitu 100. Setelah peneliti mengamati kegiatan siswa di kelas pada tahap ini terdapat beberapa temuan antara lain siswa belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran matematika dasar seperti perkalian dan pembagian bilangan 1-10 sehingga siswa kesulitan ketika mengerjakan soal yang berhubungan dengan masalah penyelesaian satuan debit.

Siklus I

Kegiatan pada siklus I merupakan perbaikan dari kegiatan pra siklus dengan berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam materi pembelajaran debit. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah sebagai berikut 1) siswa dibagi dalam kelompok. setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya dengan baik, 4) guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya

melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, 5) tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain, dan 6) kesimpulan (Shoimin, 2014).

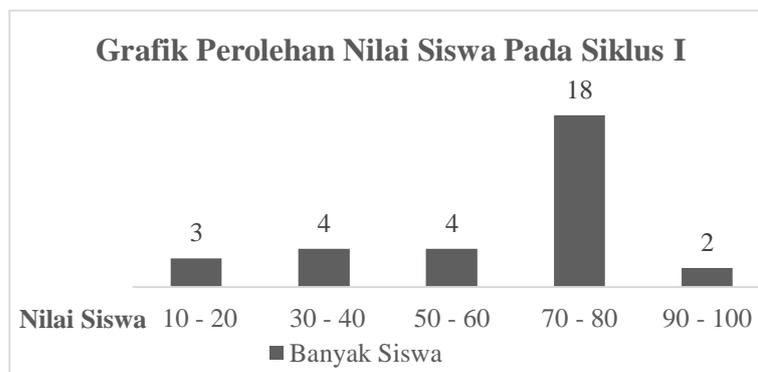
Pada siklus 1, peneliti memberikan soal tes tulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10. Berdasarkan kegiatan siklus I diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan data bahwa dari 31 total siswa secara keseluruhan, ada 20 siswa (65%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 11 siswa lainnya (35%) siswa nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada tahun 2022 yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus

No	Ketuntasan siswa	Presentase	Banyak siswa
1	Tuntas	65 %	20
2	Belum tuntas	35 %	11
Jumlah		100 %	31

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Rentang nilai yang dicapai oleh siswa pada tahap siklus 1 adalah 10 – 100. Nilai yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah 70 yang berarti bahwa siswa sudah mampu menjawab 7 soal yang benar dari total soal 10. Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa pada siklus I adalah 62. Terkait perolehan nilai, berikut adalah grafik yang menyatakan perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan siklus 1



Grafik 2. Grafik Perolehan Nilai Siswa pada Siklus 1

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Hasil refleksi pada siklus I menemukan hal-hal yang menghambat peningkatan hasil belajar siswa yaitu suasana dalam kelas masih kurang kondusif ketika pelaksanaan diskusi kelompok. Solusi dari temuan tersebut adalah peneliti akan membuat kelompok belajar baru dengan meminta siswa yang lebih unggul dalam pembelajaran untuk menjadi ketua kelompok agar yang bertugas membantu temannya yang belum mampu memahami materi pembelajaran matematika mengenai debit. Hambatan lainnya adalah masih ada siswa yang enggan

mengemukakan pendapat kelompoknya untuk presentasi. Solusi dari temuan tersebut adalah peneliti dan guru akan memberikan *reward* berupa nilai tambahan untuk setiap kelompok yang maju ke depan kelas untuk presentasi. Kemudian peneliti melakukan *ice breaking* untuk mengembalikan kondisi kelas setelah melakukan presentasi.

Hasil evaluasi siswa berdasarkan tes tulis mengalami peningkatan dibandingkan pada saat prasiklus. Hasil pada prasiklus menunjukkan persentase siswa yang tuntas sebesar 13% sedangkan pada siklus I menunjukkan persentase 65% siswa yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 52%. Berdasarkan hal tersebut, kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian di siklus I hasil belajar yang didapatkan oleh siswa belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu belum mencapai persentase 80% dari jumlah siswa kelas VB secara keseluruhan yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dengan ini, peneliti akan melanjutkan penelitian dengan melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan dengan tetap berfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dalam materi pembelajaran debit. Seperti siklus sebelumnya, kegiatan pada siklus II dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan kegiatan siklus II diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan data bahwa dari 31 total siswa secara keseluruhan, ada 29 siswa (94%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 2 siswa lainnya (6%) memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada tahun 2022 yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Ketuntasan siswa	Persentase	Banyak siswa
1	Tuntas	94 %	29
2	Belum tuntas	6 %	2
Jumlah		100 %	31

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Rentang nilai yang dicapai oleh siswa pada tahap siklus II adalah 10 – 100. Nilai yang paling banyak dicapai oleh siswa adalah 70 yang berarti bahwa siswa sudah mampu menjawab 7 soal yang benar dari total soal 10. Hal ini sama dengan siklus I sebelumnya dimana nilai yang banyak diraih oleh siswa adalah nilai 70. Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa pada siklus II

adalah 76. Terkait perolehan nilai, berikut adalah grafik yang menyatakan perolehan nilai hasil belajar siswa pada kegiatan siklus II



Grafik 3. Grafik Perolehan Nilai Siswa pada Siklus II
(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Hasil refleksi pada siklus II menemukan hal-hal perbaikan dari beberapa hambatan peningkatan hasil belajar pada siklus sebelumnya yaitu suasana dalam kelas lebih kondusif ketika pelaksanaan diskusi kelompok karena adanya ketua kelompok yang telah ditentukan di kegiatan awal pembelajaran, setiap siswa dalam kelompok mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi penyelesaian soal yang dibantu oleh ketua kelompok, siswa yang terpilih untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sudah mulai menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dan solusi pelaksanaan *ice breaking* dirasa mampu memberikan dampak yang positif dalam memacu semangat dan kegairahan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)*.

Hasil tes evaluasi siswa berdasarkan tes tulis mengalami peningkatan dibandingkan pada saat siklus I. Hasil pada siklus I menunjukkan persentase 65% sedangkan pada siklus II menunjukkan persentase 94% siswa tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 29%. Oleh karena itu pada siklus II ini kriteria ketuntasan penelitian telah mampu tercapai karena sudah melebihi 80% siswa tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dengan ini, peneliti menghentikan siklus penelitian tindakan kelas sampai di siklus II.

Pembahasan

Terjadi peningkatan dalam perbaikan kualitas pembelajaran dari segi hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas terlihat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Siswa dikatakan tuntas belajar jika

memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yakni 70. Berikut disajikan data rekapitulasi persentase ketuntasan siswa dari tiap siklus

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Siswa

No.	Siklus	Banyak siswa tuntas	Persentase tuntas	Banyak siswa belum tuntas	Persentase belum tuntas	Jumlah siswa
1	Pra siklus	4	13 %	27	87 %	31
2	Siklus I	20	65 %	11	35 %	31
3	Siklus II	29	94 %	2	6 %	31

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 51% dengan banyaknya siswa yang tuntas mencapai 20 siswa. Kemudian pada pra siklus ke siklus II peningkatan hasil belajar menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 81%. Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan persentase sebesar 29% dengan siswa yang tuntas belajar mencapai 29 siswa. Artinya hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas dalam materi ajar debit dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* di kelas VB SDN 1 Cicurug.

Terkait perolehan nilai yang dicapai oleh siswa, dapat diketahui bahwa nilai yang paling banyak dicapai oleh siswa pada setiap siklusnya adalah nilai 70-80. Berikut adalah tabel yang menyatakan rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Perolehan Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Banyak Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
10-20	10	3	1
30-40	12	4	1
50-60	5	4	0
70-80	3	18	20
90-100	1	2	9

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Adapun rekapitulasi jumlah dan nilai rata-rata siswa tiap siklus secara lebih lengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

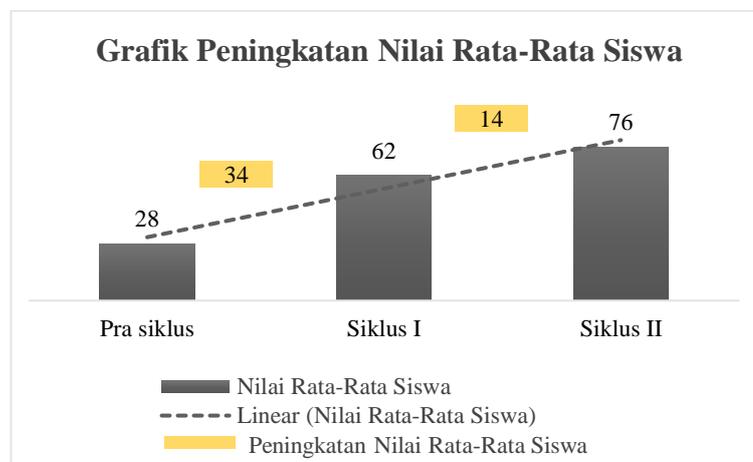
Tabel 7. Rekapitulasi Jumlah dan Nilai Rata-Rata Siswa

Keterangan	Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai Siswa	870	1.930	2.360

Nilai Rata-rata	28	62	76
-----------------	----	----	----

(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Mengenai rata-rata perolehan nilai siswa yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus rata-rata nilai siswa hanya 28. Kemudian terjadi peningkatan sebesar 34 pada siklus I menjadi 62. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 76 yang artinya terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari pra siklus ke siklus II sebesar 48 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 14. Jika dituangkan dalam grafik, maka akan terlihat grafik peningkatan seperti gambar di bawah ini:



Grafik 4. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa
(Sumber: Hasil olah data tes tulis)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika dalam materi pembelajaran debit di kelas VB SDN 1 Cicurug. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* adalah hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi kecepatan dan debit mengalami peningkatan (Arrianti & Amelia, 2021).

Perbedaan model pembelajaran yang digunakan di kelas VB SDN 1 Cicurug mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* ternyata mampu meningkatkan keaktifan siswa. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa karena model ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penomoran siswa dan diskusi kelompok untuk membuat siswa bertanggung jawab atas kelompoknya (Mulyani dkk., 2017). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih

aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar (Amin, 2018). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi debit di kelas VB SDN 1 Cicurug semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi debit menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi pada setiap siklusnya. Pada pra siklus ketuntasan siswa hanya mencapai 13% (4 siswa), pada siklus I ketuntasan siswa sudah menunjukkan persentase sebesar 65% (20 siswa) tetapi masih kurang dari kriteria keberhasilan tindakan, kemudian dilanjutkan pada penelitian di siklus II yang berhasil mencapai 94% (29 siswa) ketuntasan siswa. Sehingga peningkatan yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I sebesar 51%, pada pra siklus ke siklus II peningkatan hasil belajar menunjukkan nilai yang cukup tinggi yaitu sebesar 81%. Lebih lanjut, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II menunjukkan persentase sebesar 29% yang berarti hanya 2 siswa yang tidak tuntas KKM dari total keseluruhan siswa sebanyak 31 siswa. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap siklusnya. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 34. Kemudian, pada pra siklus ke siklus II peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 48. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi debit di kelas VB SDN 1 Cicurug semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 karena model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asido, B. T. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Musi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Faktor Persekutuan Terbesar . *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 87–95. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.106>
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawan, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126–143.
- Amin. (2018). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi mengenal satuan debit melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together (NHT)*. *JURNAL PENELITIAN GURU (JPG)*, 1(1).
- Arrianti, D., & Amelia, W. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika pada materi kecepatan dan debit melalui model pembelajaran *numbered head together (NHT)* di kelas VB SDN Kalimulya 5 Depok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 15–40. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31326/jipgsd.v5i1.854>

- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35706/judika.v3i1.199>
- Gardner, H. (2008). *Frames Of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Ikhwandari, L. A., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika peserta dengan model numbered heads together (NHT). *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2101–2112. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.283>
- Lewin, K. (1990). *Action research and minority problems the action research reader, 3rd ed.* Victoria: Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (2019). *Qualitative Data Analysis a Sourcebook of New Methode*. London: Sage Publications.
- Mulyani, S., Mardiyana, & Setiawan, R. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (numbered heads together) untuk meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas VIII E SMP Negeri 14 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016*. 1(3).
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran matematika melalui media game quizizz untuk meningkatkan hasil belajar matematika SMP 2 Bojonegara. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Mulyati, T. (2016). Pendekatan konstruktivisme dan dampaknya bagi hasil belajar matematika siswa SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i2.2738>
- Neno, A. K. N., Harijanto, H., & Wahid, A. (2016). Hubungan debit air dan tinggi muka air di sungai lambagu Kecamatan Tawaeli Kota Palu. *WARTA RIMBA*, 4(2), 1–8.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Saptaroni, K. (2019). *Ringkasan Matematika SD: Panduan Lengkap dan Praktis (2 ed.)*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Setiani, A., & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian tindakan kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1). <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT) pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 82. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.409>
- Wibowo, A. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Batua II bertingkat Makassar melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe numbered head together. *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU*, 15(1). <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v15i1.305>
- Yuniawardani, V., & Mawardi. (2018). Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran matematika dengan model problem based learning kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 24–32.